

## **Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok Melalui Model *Problem Based Learning* Berbasis *Outdoor Study* Siswa Kelas IV SDN Sarikarya Yogyakarta**

**Resti Nurani<sup>1\*</sup>, Anton Legowo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Provesi Guru, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri Sarikarya, Indonesia

Email: farishahilya2@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan kerja kelompok melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* di kelas IV dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PP) di SD Negeri Sarikarya Yogyakarta. Penelitian yang dilaksanakan menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data yaitu pendidik dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Instrument pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi serta questioner. Pengambilan data dilaksanakan dengan tiga siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tehnik analisis data yaitu secara deskriptif diambil dari presentase keaktifan kerja kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok kelas IV SD Negeri Sarikarya. Pada pelaksanaan pra siklus rata-rata keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok sebesar 54,5. Data yang dihasilkan pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 15,4 menjadi 69,9 dan masuk dalam kriteria Cukup Aktif. Karena hasil belum sesuai maka dilanjutkan pada tahap siklus II dan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,8 menjadi 88,7 dan masuk dalam kriteria Sangat Aktif. Dari data peningkatan keaktifan yang diperoleh tersebut bisa diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan mulai dari tahap pra siklus, siklus I sampai tahap siklus II.

Kata kunci : ***Keaktifan Kerja Kelompok, Pendidikan Pancasila, Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study***

### **ABSTRACT**

*The purpose of conducting this research is to increase the activeness of group work through the Problem Based Learning model based on Outdoor Learning in class IV with the subject of Pancasila Education (PP) at SD Negeri Sarikarya Yogyakarta. The research carried out applies the type of Classroom Action Research (CAR). Sources of data are educators and students as research subjects. The data collection instruments used in this study were interviews, observations and questionnaires. Data collection was carried out in three cycles, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. The data analysis*

*technique is descriptively taken from the percentage of active group work. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the use of the Outdoor Study-based Problem Based Learning learning model is able to increase the activity of students in group work for class IV SD Negeri Sarikarya. In the pre-cycle implementation, the average activity of students in group work was 54.5. The data generated in the first cycle there was an increase of 15.4 to 69.9 and was included in the fairly active criteria. Because the results were not appropriate, it was continued in cycle II and showed an increase of 18.8 to 88.7 and was included in the Very Active criteria. From the increased activity data obtained, it can be seen that there has been an increase in activity starting from the pre-cycle stage, cycle I to cycle II.*

**Keywords** : *Active Group Work, Pancasila Education, Problem Based Learning Based On Outdoor Study*

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan kurikulum merdeka merupakan salah satu tahap pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Proses belajar yang dialami lebih mudah dalam usaha peningkatan profil pelajar pancasila yang memberikan kesempatan lebih luas terhadap peserta didik supaya mengalami pengetahuan dengan langsung sebagai bentuk proses penguatan karakter. Inti dari merdeka belajar adalah kebebasan guru dan siswa dalam berpikir supaya lebih leluasa untuk menggali pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) dari lingkungannya (Daga 2021). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Mulyadi, Helty, and Vahlepi 2022). Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran (Iqbal et al. 2023).

Dalam penerapan Kurikulum merdeka terdapat perubahan dalam mata pelajaran salah satunya adalah Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Setelah penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran PPKn berubah nama menjadi Pendidikan Pancasila (PP). Tujuan utama dari Pendidikan Pancasila ini adalah untuk mewujudkan nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, nilai-nilai dan akhlak setiap warga negara dalam Pancasila, dan komitmen Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen pada persatuan Republik Indonesia (Antari and Liska 2020) (Zulfikar and Dewi 2021) (Puspitasari et al. 2023).

Keberagaman yang ada di Indonesia menciptakan bermacam keunikan dan ciri khas kebudayaan yang ada di setiap daerah, telah dituangkan dalam kedalam materi Pola Hidup Gotong Royong. Materi ini mengajarkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan toleransi di dalam keberagaman. Pola hidup gotong royong merupakan tindakan atau sikap yang mencerminkan pengamalan salah satu sila dari Pancasila yaitu sila ke lima Pancasila.

Pada kelas IV SD Negeri Sarikarya guru dalam mengajar mata pelajaran PP, sering melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah. Penerapan metode ceramah ini mengakibatkan tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kurang. Seperti kita ketahui bahwa, partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial (Utomo 2020). Aktivitas peserta didik hanya terbatas dengan kegiatan mendengar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Beberapa kali dalam melaksanakan pembelajaran, guru sudah menggunakan kerja kelompok, namun kegiatan tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Masih banyak anggota kelompok yang berperan pasif. Hal ini didasari oleh beberapa faktor yaitu guru hanya sekedar menjelaskan suatu konsep materi pembelajaran berikut contoh soal kemudian siswa hanya diberi tugas untuk diselesaikan secara berkelompok dan kegiatan pembelajaran yang monoton didalam kelas sehingga siswa merasa bosan. Guru belum mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peneliti menduga bahwa penggunaan metode yang membosankan menyebabkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menjadi kurang.

Peserta didik yang berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran, maka akan terjadi peningkatan pemahaman siswa atas materi pembelajaran yang akhirnya berdampak positif terhadap prestasi yang semakin meningkat pula. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan siswa, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif (Djonomiarjo 2019). Keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok sangat penting, karena dengan adanya keterlibatan peserta didik dikelompok akan meningkatkan kerjasama yang ada, tanggung jawab dan kerja kelompok menjadi lebih cepat selesai (Z. Hasanah and Himami 2021). Berdasarkan permasalahan di atas, kurangnya keaktifan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam

kerja kelompok dapat diatasi dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang cukup bervariasi. Salah satu model tersebut yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PP di kelas IV khususnya pada pola hidup gotong royong adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*.

Pelaksanaan pembelajaran yang menarik merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi atau mempermudah siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal (Dafa and Tewu 2023). *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar siswa (*student-centered learning*). *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu (Mayasari, Arifudin, and Juliawati 2022). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai awal pembelajaran. Masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata atau yang berada di lingkungan sekitar, sehingga membentuk cara berpikir siswa dalam mencari informasi dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dan berdampak terhadap prestasi belajar siswa (U. Hasanah, Sarjono, and Hariyadi 2021). Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Evi and Indarini 2021).

Model pembelajaran yang diujikan dalam penelitian ini tidak hanya fokus pada *Problem Based Learning*, namun model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*. *Outdoor Study* merupakan bagian dari desain pembelajaran di luar kelas yang dapat membangun suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dibelajarkan (Suartika, Ardana, and Wiarta 2019). *Problem Based Learning* yang berbasis *Outdoor Study* dapat menjadi salah satu variasi pembelajaran dalam memecahkan sebuah permasalahan tidak hanya monoton dikelas, melainkan dapat dilaksanakan diluar kelas. Pembelajaran ini akan membuka wawasan mengenai bagaimana pembelajaran dapat membangun pengetahuan dengan permasalahan yang nyata dan peserta didik dapat mempraktekan langsung di lapangan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yaitu saat bulan April-Mei. Pengertian PTK adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya (Azizah 2021). Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. PTK dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di manapun ia bekerja, seperti kantor, pabrik, bank, sekolah, rumah sakit, dan lainnya. PTK bersifat partisipatif karena peneliti terlibat langsung dan melakukan sendiri mulai dari penentuan topik, merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan, sampai menganalisis dan membuat laporannya (Machali 2022).

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain penelitian dari *Kemmis & Mc Taggart*. Tahap-tahap PTK ada empat, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Sarikarya yang beranggotakan 25 siswa. Subjek penelitian adalah aktivitas dalam pembelajaran siswa. Instrumen pengumpulan dalam pendataan yang dilakukan adalah wawancara, observasi (pengamatan), dan kuesioner. Kegiatan wawancara yang dilaksanakan adalah dengan menelaah kondisi awal kelas dan menulis hal penting terkait dengan kebutuhan perbaikan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan observasi (pengamatan) yang dilaksanakan adalah mengamati kegiatan saat dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*. Kuesioner dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan sejenis angket yang diberikan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*. Pengolahan data secara deskriptif dan ditunjukkan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis Deskriptif penelitian tentang keaktifan dalam Pembelajaran Siswa. Dalam penelitian ini kinerja siswa diekspresikan melalui rubrik observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tehnik analisis data yang diterapkan oleh peneliti dengan cara pengumpulan data secara deskriptif. Nilai yang didapat melalui wawancara, observasi dan

questioner direkap untuk dijadikan hasil dari penelitian. PTK yang dilakukan dapat menghasilkan temuan baru tahapan siklus yang telah dilaksanakan. Dengan temuan tersebut, akan terlihat kekurangan dalam setiap pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik serta melaksanakan rencana perbaikan.

Sebelum pelaksanaan penelitian, keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok mata pelajaran PP kelas IV tergolong rendah. Indikator keaktifan yang dilaksanakan mencakup keaktifan dalam melaksanakan gotong royong, menyampaikan pendapat, bekerjasama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil jawaban. Peserta didik akan mendapatkan 2 skor apabila melakukan indikator keaktifan dengan jelas, skor 1 untuk peserta didik yang melakukan keaktifan tetapi kurang jelas, dan mendapatkan skor 0 untuk peserta didik yang tidak melaksanakan keaktifan. Adapun untuk mengetahui perolehan persentase observasi serta kuesioner keaktifan belajar menggunakan rumus 1.

$$\text{Persentase Skor (P)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus 1}$$

Data pada tabel 1 merupakan skor perolehan keaktifan belajar yang didapatkan peserta didik sebelum penelitian dilaksanakan (pra siklus).

**Tabel 1.** Rerata Hasil Persentase Keaktifan Belajar dalam Kerja kelompok Pra Siklus

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Aktif	-	0 %
Aktif	2	8 %
Cukup Aktif	12	48 %
Kurang Aktif	9	36 %
Tidak Aktif	2	8 %
Jumlah	25	100 %

Dengan mengacu pada tabel 1, diketahui bahwa nilai rerata keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan kuesioner adalah 54,5 tergolong kriteria kurang aktif. Rentang skor yang mendasari kriteria keaktifan belajar dalam kerja kelompok adalah 85-100 (Sangat Aktif), 70-84 (Aktif), 55-69 (Cukup Aktif), 40-45 (Kurang Aktif), <39 (Tidak Aktif). Hasil pra siklus ini mengindikasikan perlu diadakan peningkatan keaktifan dalam kerja kelompok melalui melaksanakan PTK dengan

menerapkan metode yang berbeda yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*.

**Siklus 1**



**Gambar 1.** Pelaksanaan *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*

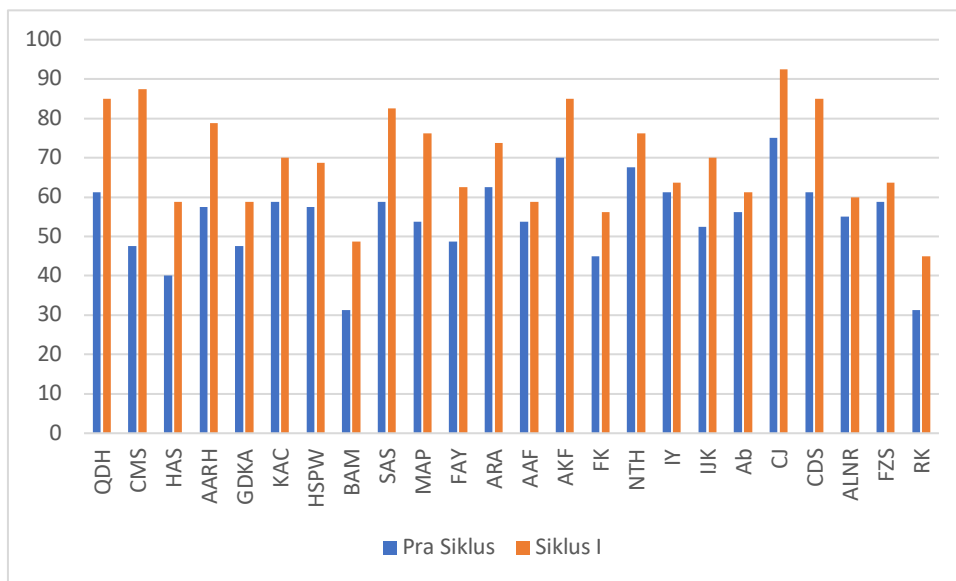
Gambar 1 merupakan dokumentasi mengenai pelaksanaan penelitian pada siklus I. Sebagai tindak lanjut dari hasil pra siklus yang didapat, guna meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok maka peneliti melaksanakan proses pembelajaran siklus I yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*. Proses pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Jum’at, 5 mei 2023. Siklus I dalam penelitian yang dilaksanakan melalui empat tahapan proses yaitu proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses observasi dan kegiatan refleksi.

**Tabel 2.** Rerata Hasil Persentase Keaktifan Belajar dalam Kerja kelompok Sikus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Aktif	5	20 %
Aktif	8	32 %
Cukup Aktif	10	40 %
Kurang Aktif	2	8 %
Tidak Aktif	-	0 %
Jumlah	25	100 %

Berdasarkan tabel 2, keaktifan yang dilaksanakan peserta didik dalam kerja kelompok didapat peserta didik kelas IV di SD Negeri Sarikarya Yogyakarta menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai keaktifan dalam kerja kelompok dari rerata hasil observasi dan questioner hingga 69,9. Dengan rata-rata 69,9 kriteria meningkat

menjadi Cukup Aktif (55-69). Untuk lebih jelasnya disajikan gambar 2 mengenai perbandingan kenaikan dari pra siklus ke siklus I.



**Gambar 2.** Grafik peningkatan dari Pra siklus ke Siklus I

Nampak pada gambar 2, dapat diperoleh informasi bahwa keaktifan di semua siswa mengalami kenaikan dari pra siklus ke siklus 1.

### **Siklus 2**



**Gambar 3.** Pelaksanaan PBL berbasis *Outdoor Study* siklus II

Gambar 3 merupakan dokumentasi pelaksanaan siklus II dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu melalui empat tahapan yang meliputi tahap

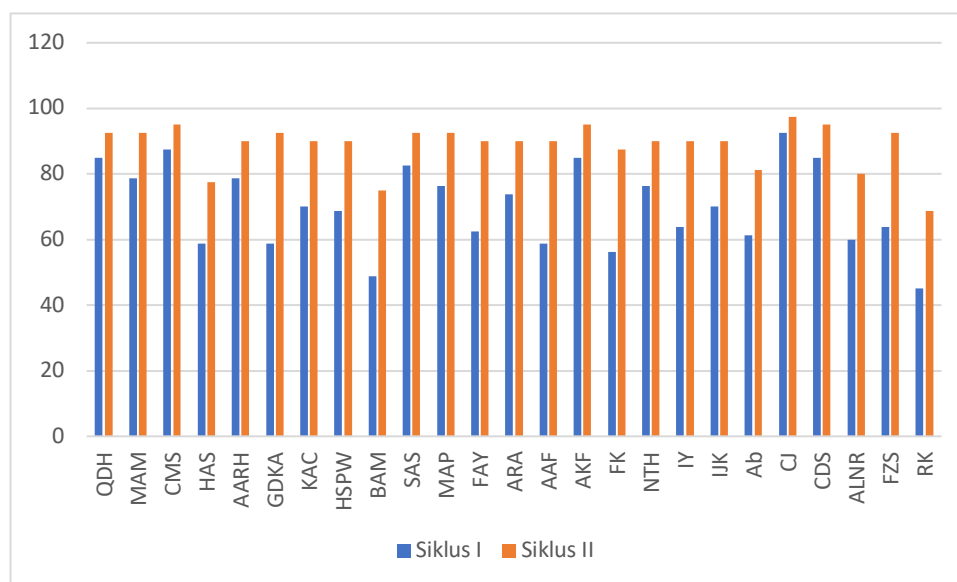


perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan siklus II pada hari Jum'at, 19 Mei 2023.

**Tabel 2.** Rerata Hasil Persentase Keaktifan Belajar dalam Kerja kelompok Sikus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Aktif	20	80 %
Aktif	4	16 %
Cukup Aktif	1	4 %
Kurang Aktif	-	0 %
Tidak Aktif	-	0 %
Jumlah	25	100 %

Berdasarkan tabel 3, keaktifan belajar dalam kerja kelompok peserta didik kelas IV di SD Negeri Sarikarya Yogyakarta mengalami peningkatan pada siklus II dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*. Rata-rata keaktifan dari hasil observasi dan kuesioner mengalami peningkatan mencapai 88,7. Hal ini menunjukkan bahwa skor yang didapat menunjukkan kriteria Sangat Aktif (85-100). Untuk lebih jelasnya data mengenai peningkatan ketercapaian pembelajaran dalam siklus II disajikan pada gambar 4.



**Gambar 4.** Grafik peningkatan dari siklus I ke Siklus II

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, bertujuan guna mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*

mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok pada kelas IV SD negeri Sarikarya Yogyakarta. Adapun peningkatan rerata peserta didik berdasar pada hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan dapat diamati pada tabel 4.

**Tabel 4.** Kenaikan keaktifan rata-rata siswa

<b>Keterangan</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	54,5	69,9	88,7
<b>Peningkatan setiap tahap pembelajaran</b>		<b>15,4</b>	<b>18,8</b>

Berdasar tabel 4, dari prasiklus ke siklus I menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15,4. Sedangkan pada kegiatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 18,8. Peningkatan ini dipengaruhi oleh adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*. Model pembelajaran ini mempermudah peserta didik untuk terlibat aktif bekerjasama dalam kerja kelompok karena dengan pengalaman nyata peserta didik memahami materi pembelajaran yang bersumber dari lingkungan sekitar dan mempraktekan langsung apa yang diajarkan.

Pelaksanaan aktivitas secara berkelompok bisa meningkatkan kerjasama (Magta, Ujianti, and Permatasari 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa, proses pembelajaran yang bermakna menjadikan adanya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan aktif (Siahaan, Sinabutar, and Haloho 2020). Pemecahan masalah dengan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar secara berkelompok akan lebih mengaktifkan kegiatan antar anggota baik dalam mengemukakan pendapat, terlibat dalam kegiatan kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Secara garis besar dengan berdasar data yang didapat, penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok. Dengan demikian Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan kerja kelompok Mata pelajaran PP pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sarikarya Yogyakarta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*, (1) Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kerja

kelompok kelas IV di SD negeri Sarikarya Yogyakarta. Hasil peningkatan penelitian dari pra siklus ke siklus I sebanyak 15,4. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebanyak 18,8. (2) Model ini terlaksana dengan lancar dan dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif berpartisipasi dalam kelompok, peserta didik merasa senang karena melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan luar.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran seperti: (1) untuk pihak sekolah, hendaknya melaksanakan pembinaan kepada pendidik di satuan pendidikan untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran, dengan demikian mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, (2) untuk guru, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* dapat diterapkan guru sebagai bentuk variasi menerapkan model pembelajaran sekaligus meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Pemberian motivasi yang dilaksanakan oleh guru sangat perlu dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan oleh peneliti kepada semua pihak yang terlibat dan telah mendukung pelaksanaan penelitian. Apresiasi tinggi kami berikan kepada para peserta didik sebagai subjek penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antari, Luh Putu Swandewi, and Luh De Liska. 2020. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa." *Jurnal Widyadari* 21(2): 676–87.
- Azizah, Anisatul. 2021. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1): 15–22.
- Dafa, Novi, and Denny Tewu. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kupang Barat." *Journal on Education* 06(01): 961–75.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3): 1075–90.
- Djonmiarjo, Triono. 2019. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5(1): 39.

- Evi, Tika, and Endang Indarini. 2021. "Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2): 385–95.
- Hasanah, Uswatun, Sarjono Sarjono, and Ahmad Hariyadi. 2021. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(1): 43–52.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(1): 1–13.
- Iqbal, Muhammad et al. 2023. "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pancur Batu." *Journal on Education* 05(03): 9299–9306.
- Machali, Imam. 2022. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *IJAR: Indonesian Journal of Action Research* 1(2): 315–27.
- Magta, Mutiara, Putu Rahayu Ujianti, and Elina Dewi Permatasari. 2019. "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A." *Mimbar Ilmu* 24(2): 212–20.
- Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. 2022. "Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran." *Jurnal Tahsinia* 3(2): 167–75.
- Mulyadi, Mulyadi, Helty Helty, and Sahrizal Vahlepi. 2022. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12(2): 303–16.
- Puspitasari, Lisa, Syamriba Ardila, Ragil Husain, and Uswatun Hasanah. 2023. "Pentingnya Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Karakter Bangsa Di Era Society 5.0." *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 1(2): 10–21.
- Siahaan, Kevin William Andri, Ayu Theresia Sinabutar, and Uci Nursanty Haloho. 2020. "Pengaruh Metode Quantum Teaching Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Pada Anak Sd." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3(2): 175–82.
- Suartika, I Kt. Agus, I Kt. Ardana, and I Wyn. Wiarta. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Word Square Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *International Journal of Elementary Education* 3(1): 53.
- Utomo, Hendro. 2020. "Penerapan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Bukit Aksara Semarang." *Jurnal Kualita Pendidikan* 1(3): 37–43. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/31004>.
- Zulfikar, Muhamad Fikri, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa." *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(1): 104–15.